

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DAN TANGGUNG JAWAB
DALAM PEMBELAJARAN *REOG WAYANG*
PADA GENERASI Z
DI PAGUYUBAN KRIDHO BEKSO TARUNO BAMBANGLIPURO BANTUL**



Oleh:
Oktavia Tri Lestari
NIM 2110323017

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DAN TANGGUNG JAWAB
DALAM PEMBELAJARAN *REOG WAYANG*
PADA GENERASI Z
DI PAGUYUBAN KRIDHO BEKSO TARUNO BAMBANGLIPURO BANTUL**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Seni Pertunjukan
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DAN TANGGUNG JAWAB
DALAM PEMBELAJARAN *REOG WAYANG* PADA GENERASI Z DI
PAGUYUBAN KRIDHO BEKSO TARUNO BAMBANGLIPURO BANTUL**
diajukan oleh Oktavia Tri Lestari, NIM 2110323017, Program Studi S-1
Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (**Kode Prodi: 88209**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd.
NIP 196109161989021001/
NIDN 0016096109

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd.
NIP 196109161989021001/
NIDN 0016096109

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Dra. Antonia Indrawati, M.Si.
NIP 196301271988032001/
NIDN 0027016306

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 199110082018032001/
NIDN 0008109103

Yogyakarta, 08 - 01 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Pendidikan Seni Pertunjukan

Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NIP 196408142007012001/
NIDN 0014086417

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Oktavia Tri Lestari
Nomor Mahasiswa : 2110323017
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 06 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Oktavia Tri Lestari
NIM 2110323017

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Nilai Toleransi dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran *Reog Wayang* pada Generasi Z di Paguyuban Kridho Bekso Taruno Bambanglipuro Bantul” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana S1 Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas dukungan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn., sebagai Koordinator Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung selama proses penyusunan skripsi.
2. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd. sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dosen Pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik yang sabar membimbing, mengarahkan, membantu, memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Antonia Indrawati, M.Si. selaku penguji ahli yang telah memberikan kritik serta saran selama proses pengujian hingga perbaikan.

4. Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, bimbingan dan mengarahkan sehingga dapat memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh Pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan seluruh karyawan Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah membantu selama proses pembelajaran di kampus.
6. R. Imam Nurhidayat, B.Eng., M.M. selaku ketua Paguyuban Kridho Bekso Taruno yang telah memberikan kesempatan untuk berbagai informasi dan kemudahan dalam pengambilan data serta menyediakan arsip-arsip Paguyuban.
7. Gunawan, S.Pd., selaku Dukuh Sirat dan penasihat dalam Paguyuban Kridho Bekso Taruno yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber serta menyediakan berbagai informasi terkait Paguyuban.
8. Seluruh anggota Paguyuban Kridho Bekso Taruno yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan informasi paguyuban serta memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Erni Tri Sunuwati dan Bapak Hadi Sutrisno selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Saraswati Meiana, Kusuma Galih Setiaji, Singgih Catur Angga selaku kakak dan adik penulis yang telah memberikan semangat serta doa dan segenap

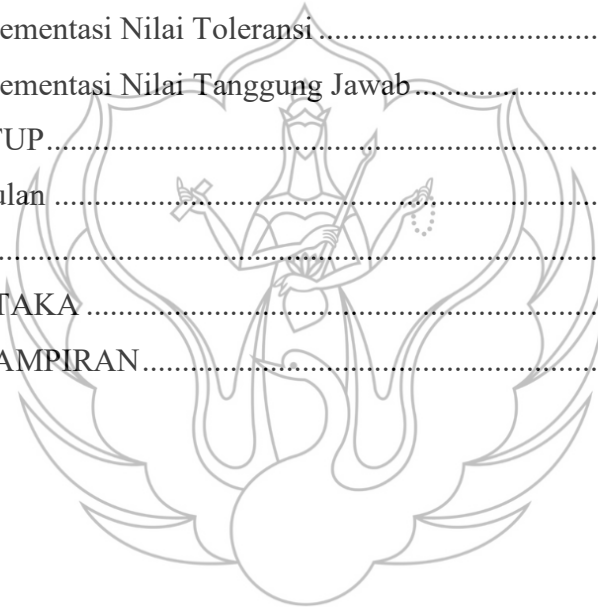
keluarga yang memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sekar, Delphine, Balqis, Ebing selaku teman baik sudah seperti keluarga penulis yang selalu memberi semangat serta dukungan.
12. Kiki Damayanti selaku teman dari SMP sampai dengan saat ini yang sudah menemani, memberikan semangat, dan dukungan.
13. Seluruh teman-teman Pendidikan Seni Pertunjukan angkatan 2021 yang telah menjadi teman dan keluarga dalam menjalani perkuliahan.
14. Kepada seseorang yang pernah menjadi bagian dari langkah perjalanan untuk menyelesaikan proses penulisan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas semangat yang diberikan sejak awal proses penyusunan skripsi sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Ternyata kepergianmu memberi cukup banyak motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi lebih baik yang memahami arti dari pendewasaan dan kesabaran serta menerima kehilangan sebagai bagian dari dinamika kehidupan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah serta balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi kontribusi kecil bagi perkembangan dunia pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

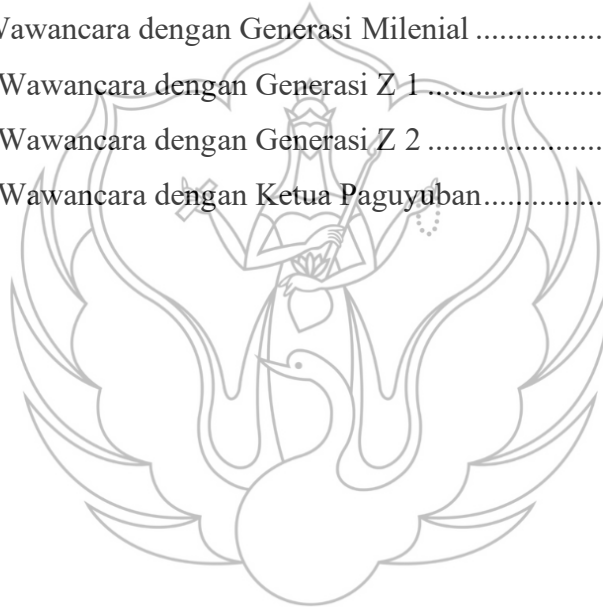
Yogyakarta, 06 Januari 2025
Oktavia Tri Lestari

D. Prosedur Penelitian.....	25
E. Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28
F. Teknik Validasi dan Analisis Data	32
G. Indikator Capaian Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Profil Paguyuban Kridho Bekso Taruno	36
2. Kegiatan Paguyuban Kridho Bekso Taruno	46
3. Pembelajaran <i>Reog Wayang</i>	48
B. Pembahasan	57
1. Implementasi Nilai Toleransi	59
2. Implementasi Nilai Tanggung Jawab	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	11
Tabel 2 Pembagian Seksi Pengurus Reog Kridho Bekso Taruno	40
Tabel 3 Penggunaan Ragam Gerak <i>Reog Wayang</i>	48
Tabel 4 Nama Anggota dan Tokoh Wayang	53
Tabel 5 Nama Pemain Musik	54
Tabel 6 Jadwal Penelitian 2025-2026	75
Tabel 7 Hasil Observasi	81
Tabel 8 Hasil Wawancara dengan Generasi X	82
Tabel 9 Hasil Wawancara dengan Generasi Milenial	83
Tabel 10 Hasil Wawancara dengan Generasi Z 1	84
Tabel 11 Hasil Wawancara dengan Generasi Z 2	85
Tabel 12 Hasil Wawancara dengan Ketua Paguyuban	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 2 Logo Paguyuban <i>Reog Wayang</i> Kridho Bekso Taruno.....	36
Gambar 3 Slogan Kaos Kridho Bekso Taruno.....	38
Gambar 4 Struktur Kepengurusan Paguyuban.....	39
Gambar 5 Pendopo Budaya Sirat	46
Gambar 6 Proses Pembelajaran Ragam Tari <i>Reog Wayang</i>	55
Gambar 7 Proses Pembelajaran Musik <i>Reog Wayang</i>	55
Gambar 8 Evaluasi Setelah Pembelajaran.....	57
Gambar 9 Legalitas Paguyuban Kridho Bekso Taruno.....	89
Gambar 10 Cakepan Kandha <i>Reog Wayang</i>	90
Gambar 11 Cakepan Macapat Dhandhanggula <i>Reog Wayang</i>	91
Gambar 12 Cakepan Macapat Pupuh Mijil <i>Reog Wayang</i>	92
Gambar 13 Cakepan Macapat Pupuh Sinom <i>Reog Wayang</i>	93
Gambar 14 Cakepan Macapat Pupuh Pangkur <i>Reog Wayang</i>	94
Gambar 15 Cakepan Macapat Kawin Sekar Pangkur	95
Gambar 16 Cakepan Macapat Pupuh Durma <i>Reog Wayang</i>	96
Gambar 17 Cakepan Macapat Pupuh Megatruh <i>Reog Wayang</i>	97
Gambar 18 Pola Lantai Rakit Gelar Menghadap Depan.....	98
Gambar 19 Keterangan Nama Tokoh Wayang pada Pola Lantai Rakit Gelar.	98
Gambar 20 Wawancara dengan Generasi X selaku Dukuh Sirat (Gunawan)..	99
Gambar 21 Wawancara dengan Generasi Milenial (Taufik Andriyanto)	99
Gambar 22 Wawancara dengan Ketua Paguyuban Kridho Bekso Taruno (Imam Nurhidayat	100
Gambar 23 Wawancara dengan Generasi Z (Helmi Prasetyo)	100
Gambar 24 Wawancara dengan Generasi Z (Fauzan Rizqi Septiansyah).....	101
Gambar 25 Gamelan <i>Reog Wayang</i>	101
Gambar 26 Topeng Wayang	102
Gambar 27 Menyiapkan Kostum untuk Pementasan	102
Gambar 28 Pementasan <i>Reog Wayang</i> di Sirat.....	103

Gambar 29 Pementasan *Reog Wayang* di Pendopo Pujokusuman..... 103

Gambar 30 Pementasan *Reog Wayang* di Pendopo Pujokusuman..... 104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	75
Lampiran 2 Pedoman Observasi	76
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Generasi X.....	77
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Generasi Milenial	78
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Generasi Z	79
Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Ketua Paguyuban.....	80
Lampiran 7 Hasil Observasi	81
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Generasi X	82
Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Generasi Milenial.....	83
Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Generasi Z 1.....	84
Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Generasi Z 2.....	85
Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan Ketua Paguyuban	86
Lampiran 13 Legalitas Paguyuban Kridho Bekso Taruno	89
Lampiran 14 Cakepan Kandha <i>Reog Wayang</i>	90
Lampiran 15 Cakepan Macapat <i>Reog Wayang</i>	91
Lampiran 16 Pola Lantai Rakit Gelar	98
Lampiran 17 Dokumentasi	99

ABSTRAK

Rendahnya partisipasi anak muda menjadi cerminan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya daerah, akan tetapi berbeda dengan Paguyuban Kridho Bekso taruno yang justru memiliki anggota mayoritas Generasi Z. Generasi Z mempunyai tugas penting dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah melalui pelestarian serta penanaman nilai pendidikan karakter. Secara khusus implementasi nilai toleransi dan tanggung jawab merupakan sikap yang dapat membentuk kepribadian Generasi Z agar menjadi pribadi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai toleransi dan tanggung jawab pada Generasi Z dalam pembelajaran *Reog Wayang* di paguyuban Kridho Bekso Taruno.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai toleransi dan tanggung jawab ditemukan dalam proses kegiatan pembelajaran tari dan musik *Reog Wayang*. Hal tersebut tercermin melalui sikap anggota yang saling menghargai satu sama lain, bertanggung jawab dengan yang sudah dipilih, bekerja sama dalam menjalankan peran tokoh masing masing dengan rasa penuh tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran tari dan musik. Melalui proses pembelajaran *Reog Wayang*, paguyuban berperan sebagai wadah pembinaan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan seni para anggotanya, namun juga membentuk kepribadian Generasi Z yang berdasarkan semangat kebersamaan, sikap saling menghargai, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: *Reog Wayang*, Generasi Z, nilai toleransi, nilai tanggung jawab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era perkembangan teknologi yang disertai dengan terbukanya akses jaringan internet secara global dapat mengikis berbagai nilai luhur yang ada di dalam tatanan masyarakat Indonesia. Pada era global ini, semangat nasionalisme khususnya pada kalangan Generasi Z mulai memudar. Hal ini dikarenakan Generasi Z memiliki kemampuan di bidang informasi dan teknologi yang lebih maju. Oleh karena itu, budaya asing lebih mudah masuk dan diidentifikasi serta dimanfaatkan sebagai pertimbangan kelebihan atau kekurangan pada budaya saat ini. Keadaan ini diperhatikan karena menjadi tantangan sendiri bagi bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku dengan keunikan budaya serta ciri khasnya masing-masing. Dari beragam jenis seni budaya yang ada dan berkembang dalam masyarakat menggambarkan keluhuran bangsa Indonesia. Kebudayaan daerah yang sangat beraneka ragam menjadi sebuah identitas diri dan suatu kebanggaan khususnya bagi pribadi bangsa. Hal ini menjadi sebuah tantangan dalam mempertahankan serta menanamkannya sebagai jati diri bangsa kepada generasi muda masa kini terutama untuk Generasi Z (Aulia dkk., 2021). Akan tetapi, tidak dengan kondisi saat ini, nilai-nilai kesenian di kalangan Generasi Z sangat memprihatinkan. Generasi Z kurang memiliki kesadaran diri serta pengetahuan yang kurang luas terutama pada kebudayaan daerah. Generasi ini sangat berpengaruh besar bagi bangsa untuk tetap mempertahankan identitas suatu daerah

tertentu serta menanamkan jati diri tersebut. Salah satu unsur kebudayaan yang perlu dipertahankan sebagai identitas serta jati diri suatu daerah tertentu yaitu kesenian. Kesenian merupakan suatu kebudayaan yang menjadi identitas suatu daerah bahkan menjadi identitas suatu bangsa. Kesenian saat ini sudah menjadi salah satu kebudayaan yang melekat di lingkungan masyarakat. Maka dari itu kesenian di setiap daerah perlu dilestarikan dan dikembangkan dengan baik dari generasi ke generasi.

Kabupaten Bantul memiliki beberapa kesenian salah satunya kesenian rakyat atau biasa disebut seni kerakyatan. Kesenian ini adalah *Reog Wayang*. Menurut Novita (2021) *Reog Wayang* merupakan tari rakyat tradisional yang berbentuk tari kelompok berpasangan. *Reog* merupakan kesenian sejenis dengan Jatilan, tetapi tidak menggunakan kuda kepang. Kesenian *Reog Wayang* terdiri dari beberapa tokoh dari kisah/lakon Mahabarata maupun Ramayana. Kesenian *Reog Wayang* dibagi menjadi dua kelompok yang biasanya dilakukan lebih dari sepuluh orang. Kesenian *Reog Wayang* pada saat ini masih dapat dijumpai dalam sejumlah paguyuban yang tersebar di wilayah Bantul. Sebagian besar anggota, pengurus, maupun pelaku seni dalam paguyuban tersebut berasal dari kalangan Generasi X dan Generasi Milenial atau generasi lebih tua. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda, khususnya remaja, dalam pelestarian seni tradisi masih sangat minim. Rendahnya partisipasi anak muda menjadi cerminan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya daerah. Hal ini berdampak terhadap kesenian tradisional seperti *Reog Wayang* yang akan mengalami kemunduran bahkan terancam punah di masa mendatang.

Rendahnya partisipasi generasi muda, khususnya Generasi Z, dalam kegiatan pelestarian seni tradisional menjadi indikator kurangnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya daerah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak terhadap keberlangsungan kesenian tradisional, seperti *Reog Wayang* dalam menghadapi tantangan eksistensi dan berisiko mengalami kemunduran, bahkan kepunahan di masa mendatang. Penanaman nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda tetapi hanya bertujuan untuk mempertahankan eksistensi kesenian daerah semata, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan jati diri bangsa. Kebudayaan daerah yang mengandung nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap tanah air, dapat menjadi landasan dalam membentuk kepribadian Generasi Z agar tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Gempuran budaya asing yang masuk pada lingkungan Generasi Z dapat menggeser nilai seni dan budaya sehingga moral Generasi Z semakin luntur. Generasi muda seolah tidak peduli dengan nilai-nilai kebudayaan lokal karena kurangnya pengetahuan tentang seni tradisi yang sudah ada. Sebenarnya tidak sedikit dari Generasi Z sudah mengetahui kebudayaan tetapi enggan untuk melestarikannya (Iryanti, 2017). Kedua hal tersebut disebabkan oleh karena kurangnya kesadaran Generasi Z akan pentingnya seni tradisi sebagai identitas dan jati diri bangsa. Nilai-nilai kebudayaan lokal atau seni tradisi yang dimaksud meliputi beberapa aspek sebagai berikut, yaitu nilai religius, rasa tanggung jawab, toleransi, gotong royong dan nilai patriotisme (Kholidah, 2019). Di dalam kesenian tradisional juga mengandung nilai-nilai

kearifan lokal yang berfungsi sebagai sarana mendidik yang pada dasarnya berhubungan dengan tujuan mencerdaskan masyarakat. Nilai kearifan lokal tersebut antara lain, budi pekerti, kebijaksanaan, sopan santun, nilai kooperatif atau kerja sama, dan kesadaran (Mahfuz, 2019).

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter secara umum dapat ditemukan pada berbagai kelompok kesenian tradisional yang berada di wilayah Yogyakarta. Salah satu kelompok kesenian tradisional tersebut adalah Paguyuban *Reog Wayang Kridho Bekso Taruno* di Padukuhan Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Secara umum paguyuban ini memiliki anggota aktif dari seluruh kelompok usia mulai dari Generasi X, yaitu seseorang dengan tahun kelahiran antara tahun 1965-1980 (usia 45-60 tahun), Generasi Milenial dengan tahun kelahiran 1981-1996 (usia 29-44 tahun) hingga Generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 (usia 13-28 tahun) masa kini. Paguyuban ini memiliki kurang lebih 150 anggota dan terbagi menjadi beberapa divisi dengan pembagian tugas yang berbeda pada setiap divisinya. Pertama, pelaku seni yang dibagi menjadi dua, yaitu sejumlah 50 orang sebagai penari, pengiring tari sejumlah 20 orang, dan sisanya menjadi tim pendukung kurang lebih sebanyak 80 orang. Dari keseluruhan anggota tersebut hampir separuhnya terdiri dari Generasi Z.

Paguyuban tersebut mampu bertahan dari gempuran zaman sejak dicetuskan pada 1930, disahkan secara resmi pada 1998, dan masih aktif sampai saat ini sehingga paguyuban ini berhasil menghadapi pergeseran nilai budaya. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan secara rutin. Dokumentasi dalam kegiatan tersebut dimulai pada tahun 2005 dalam rangka ikut

serta mengisi rangkaian acara seminar seni ASEAN di Merapi Golf, Cangkringan. Kemudian mulai pada tahun 2010 hingga sekarang mengadakan pementasan rutin tahunan di Padukuhan Sirat. Pada tahun 2012 paguyuban ini berhasil mendapatkan peringkat ke-4 dalam acara Festival Reog di Parangtritis. Pada tahun 2016, 2023, dan 2024 mengikuti pawai budaya dalam acara HUT Bantul. Pada tahun 2024 paguyuban Kridho Bekso Taruno turut serta memeriahkan pertunjukan di Sleman City Hall (SEJUMPA-Senin Jumat Pahing) dan gelar UMKM di Citra Grand Mutiara. Berbagai kegiatan tersebut merupakan strategi organisasi dalam menghadapi pergeseran nilai budaya dan merupakan bentuk dari suatu pendidikan karakter di masyarakat (Pranata, 2016).

Paguyuban sebagai sebuah komunitas sosial memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anggotanya, sehingga dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. Nilai-nilai pendidikan yang diterapkan dalam paguyuban berperan penting dalam meningkatkan kesadaran diri setiap anggota terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga mampu menumbuhkan rasa kepedulian dan solidaritas antarsesama anggota dalam menghadapi berbagai isu sosial dan lingkungan yang sedang terjadi saat ini. Dengan demikian, paguyuban tidak hanya menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam upaya penyelesaian masalah-masalah sosial dan lingkungan secara bersama-sama. Hal ini yang menjadikan alasan Generasi Z untuk mempertahankan seni *Reog Wayang* dan ikut serta dalam melestarikannya karena di zaman yang modern seperti sekarang ini

banyak yang sudah lupa akan budaya sendiri. Alasan utama Generasi Z menyukai dan mengikuti *Reog Wayang* karena faktor turun temurun dari keluarganya yang sebelumnya juga sudah mengikuti dan melestarikan kesenian *Reog Wayang*. Selain itu, alasan lain yang mendorong Generasi Z untuk ikut di dalam paguyuban seni kerakyatan adalah dukungan dan peran anggota lain yang lebih dahulu berkecimpung di paguyuban ini yang senantiasa merangkul dan mengajak generasi muda terutama Generasi Z dengan menciptakan suasana nyaman tanpa adanya rasa senioritas. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi nilai toleransi dan tanggung jawab dalam pembelajaran *Reog Wayang* pada Generasi Z di Paguyuban Kridho Bekso Taruno ini menjadi sarana untuk pelestarian dan pembelajaran kesenian *Reog Wayang* yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya nilai toleransi dan tanggung jawab kepada Generasi Z.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi nilai toleransi dan tanggung jawab dalam pembelajaran *Reog Wayang* pada Generasi Z di Paguyuban Kridho Bekso Taruno?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi nilai toleransi dan tanggung jawab dalam pembelajaran *Reog Wayang* pada Generasi Z di Paguyuban Kridho Bekso Taruno.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi pembaca. Penelitian ini memiliki manfaat yang dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat antara lain menambah rujukan metode pembelajaran melalui pendekatan komunitas di masyarakat dan memberikan konsep penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada Generasi Z.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain tentang pentingnya implementasi nilai pendidikan karakter pada anak muda atau remaja.

- a. Bagi paguyuban, diharapkan dapat memberikan metode alternatif dalam pembelajaran nilai pendidikan karakter bagi masyarakat dalam mendidik Generasi Z dalam upaya penerapan nilai pendidikan karakter toleransi dan tanggung jawab.
- b. Bagi pelatih, diharapkan sebagai pedoman praktik di Paguyuban maupun di sekolah untuk implementasi nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni *Reog Wayang* pada Generasi muda.
- c. Bagi anggota, diharapkan menambah pengalaman secara langsung dalam berorganisasi melalui paguyuban mengenai pentingnya penerapan

serta penanaman nilai pendidikan karakter khususnya nilai toleransi dan nilai tanggung jawab.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Skripsi yang disusun setelah melaksanakan penelitian, sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti dalam penulisan ini berisikan Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri atas landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik dan

instrumen pengumpulan, teknik validasi, analisis data dan indikator capaian penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian secara jelas mengenai nilai pendidikan karakter dalam seni tradisi *Reog Wayang* pada Generasi Z di Paguyuban Kridho Bekso Taruna Sirat Bantul serta pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan pada anggota Paguyuban Kridho Bekso Taruno serta pembahasan pendidikan karakter yang diperoleh dan tertanam terbentuk karena mengikuti Paguyuban Kridho Bekso Taruno.

e. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penyusunan tugas akhir dan saran yang bersifat membangun yang diberikan untuk mencapai kesempurnaan dalam pembuatan dan implementasi sistem yang akan dibangun serta saran yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran pendukung, meliputi dokumentasi dan data pendukung administrasi Paguyuban *Reog Wayang*.